

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian teori, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets*(ROA) pada perusahaan sektor properti, *realestate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami pergerakan yang cenderung menurun. Nilai rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 7,14%. Sedangkan nilai rata-rata ROA terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 5,97%. Kecenderungan penurunan nilai ROA disebabkan oleh meningkatnya rata-rata total aset dan menurunnya rata-rata tingkat laba perusahaan karena berkurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.
2. Perkembangan likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator *Current Ratio* pada perusahaan sektor properti, *realestate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami pergerakan yang fluktuatif namun mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 222,527%. Sedangkan nilai rata-rata *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 186,28%. Kecenderungan penurunan nilai *Current Ratio* pada tahun terakhir disebabkan oleh meningkatnya rata-rata kewajiban jangka pendek perusahaan.

Zohra Nur Amalia, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REALESTATE DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

3. Perkembangan *financial distress* yang diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sektor properti, *realestate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami pergerakan yang cenderung meningkat. Nilai rata-rata DAR tertinggi terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 45,30%. Sedangkan nilai rata-rata DAR terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 41,31%. Kecenderungan nilai DAR perusahaan menambah penggunaan utang untuk membiayai penambahan aset yang dimiliki perusahaan.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti, *realestate* dan konstruksi. Profitabilitas (ROA) yang semakin menurun menunjukkan semakin menurunnya kemampuan perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi dalam memperoleh laba menggunakan aset yang dimilikinya. Maka, potensi perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi dalam mengalami *financial distress* semakin besar karena perusahaan tidak mampu mengelola aset dengan efisien sehingga tidak mampu memperoleh laba.
5. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti, *realestate* dan konstruksi. Likuiditas (CR) yang semakin menurun menunjukkan semakin menurunnya kemampuan perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Maka, potensi perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi dalam mengalami *financial distress* semakin besar karena perusahaan tidak mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Zohra Nur Amalia, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perusahaan sektor properti, *realestate* dan konstruksi disarankan untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya dengan meningkatkan efisiensi dalam mengelola aset sehingga dapat meningkatkan laba. Sehingga, setelah laba meningkat maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin menurun sehingga dapat mencegah kebangkrutan.
2. Perusahaan sektor properti, *realestate* dan konstruksi disarankan untuk meningkatkan tingkat likuiditasnya dengan mengelola aset lancar yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin menurun dan kebangkrutanpun dapat dicegah oleh perusahaan.
3. Sebelum menginvestasikan modalnya dalam suatu perusahaan, investor sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Karena, apabila keuntungan yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi, setelah memenuhi kewajibannya perusahaan dapat membagikan dividen dengan jumlah yang lebih besar.
4. Sebelum memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, kreditor sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Karena, apabila keuntungan yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin tinggi, maka akan menurunkan resiko kredit macet perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi *financial distress* serta menambahkan periode penelitian dan objek yang berbeda.

Zohra Nur Amalia, 2017

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REALESTATE DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu